

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode yaitu suatu cara atau jalan untuk ditempuh dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah atau metode ilmiah. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 3) ”secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas, pada dasarnya penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi dalam kelas, peneliti menggunakan penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran yang sering timbul dan terjadi dalam kelas kemudian mencari solusinya seperti yang telah diungkapkan oleh Wiriaatmadja(2009, hlm. 13).“PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut. Selanjutnya menurut Kardiawarman dalam Adam (2017, hlm. 24) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa inggris *Classroom Action Research*, yang berarti

penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut”.

Sementara menurut Arikunto (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Basuki Wibowo dalam Adam (2017, hlm. 24) menjelaskan ada beberapa alasan kenapa penelitian tindakan kelas (PTK) sangat penting bagi guru antara lain adalah antara lain:

- 1) PTK dipandang sangat kondusif untuk membuat seorang guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
- 2) PTK mampu meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi guru yang profesional.
- 3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang intensif terhadap apa yang dilakukan di kelasnya.
- 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru (mengajar) karena guru tidak meninggalkan kelasnya.
- 5) Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif, karena selalu dituntut untuk melakukan implementasi berbagai inovasi dan teknik pembaharuan model pembelajaran.

Dari uraian di atas penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan penelitian yang memaparkan sebab akibat dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan pembelajaran sampai

tindakan penelitian kelas yang berupa kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Tindakan yang di ambil peneliti dalam penelitian ini yaitu Implementasi Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam penguasaan keterampilan dasar sepak bola.

### 3.1.1 Waktu, Lokasi, Populasi dan Subjek Penelitian

#### 1. Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 1 Cisalak-Subang. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Siklus</b>
Kamis	26 Juli 2018	07.00-09.50	Siklus I Tindakan I
Sabtu	28 Juli 2018	07.00-09.50	Siklus I Tindakan II
Kamis	02 Agustus 2018	07.00-09.50	Siklus II Tindakan I
Kamis	09 Agustus 2018	07.00-09.50	Siklus II Tindakan II

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPNegeri 1 Cisalak-Subang, untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Lokasi ini berada di Jalan Raya Cisalak KM No.24, Darmaga, Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41283.

#### 3. Populasi Penelitian

Yang dimaksud dengan populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sugiyono, (2015, hlm. 117). Berdasarkan pernyataan di atas maka populasi dari penelitian ini adalah siswa SMPNegeri 1 Cisalak-Subang.

#### 4. Sampel Penelitian

Sementara yang dimaksud dengan sampel menurut Sugiyono, (2015, hlm. 118) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berkaitan dengan pengambilan sampel penelitian menurut Winarko Surahkman dalam Adam (2017, hlm. 25) mengungkapkan bahwa “Karena tidak mungkinnya penyelidikan ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka sering kali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi itu diadakan penarikan atau pengambilan sampel (yakni penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi)”.

Untuk mengetahui penentuan dan penjabaran sampel populasi yang diambil, menggunakan ketentuan jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari sebuah subyek, karena hal ini banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang besar, hasilnya akan baik”. Arikunto dalam Adam (2017, hlm. 26).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII SMPNegeri 1 Cisalak-Subang, yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampling* yakni kelas VII I SMPNegeri 1 Cisalak-Subang.

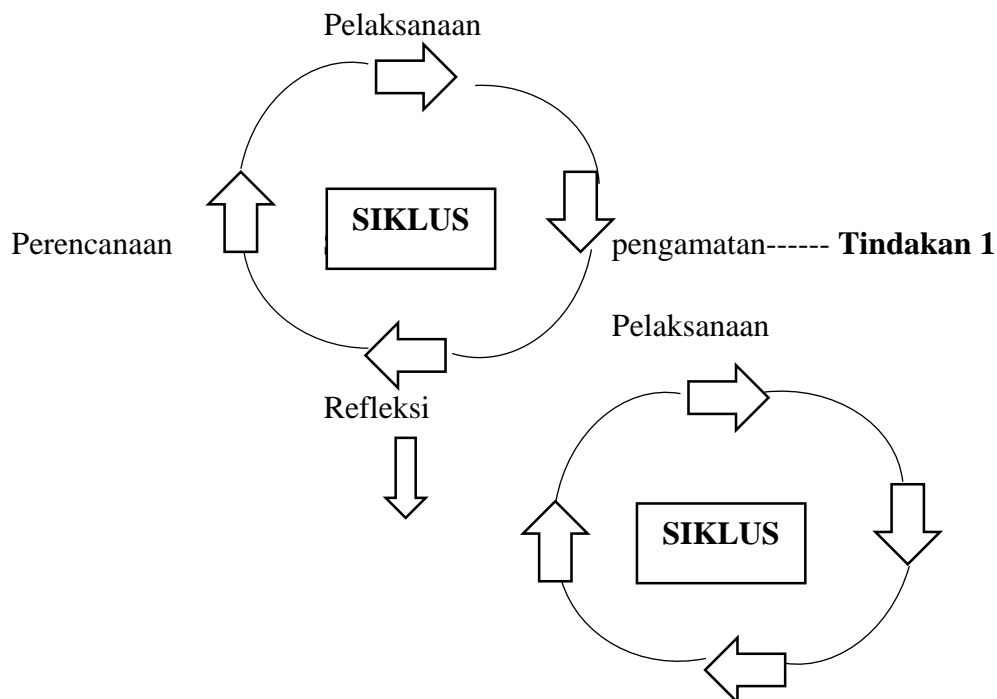
### 3.1.2 Prosedur Penelitian

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan empat tahap. Menurut Lewin dalam Subroto (2016, hlm. 34) mengungkapkan Tahapan penelitian tindakan yang digunakan dalam PTK terdiri dari 4 komponen yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan yang telah diungkapkan maka dibuatlah skema prosedurnya untuk mempermudah alur penelitian. Skema prosedur pelaksanaan penelitian yang digunakan merujuk pada tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Subroto (2016, hlm. 37) “Maka prosedur PTKS merujuk pada rancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi”.

Secara detail dapat dilihat melalui gambar model penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :



**Tindakan 2-----Perencanaan Ulang**

Refleksi

**Gambar 3. 1**  
**Prosedur Atau Tahapan SPTK**  
Sumber (Yudiana, Y. dkk. 2016, hlm. 37)

Dalam menentukan tindakan, peneliti sebagai guru dibantu oleh observer (guru pamong atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam penelitian ini, perencanaan program tindakan terdiri dari beberapa siklus yang didalamnya terdapat tindakan-tindakan berupa proses pembelajaran yang difokuskan pada Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dasar dalam permainan sepak bola. Perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti akan melakukan observasi awal dan melakukan diskusi dengan observer tentang masalah yang peneliti dapatkan yaitu kurangnya penguasaan keterampilan dasar siswa dalam permainan sepak bola dan peneliti berencana untuk mengembangkan penguasaan keterampilan dasar dalam permainan sepak bola dengan menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran permainan sepak bola, peneliti dibantu oleh guru penjas sebagai observer.

2. Tindakan (*acting*)

Tahap ini, peneliti selaku guru memberikan gambaran dan penjelasan tentang penguasaan keterampilan dasar dalam pembelajaran sepak bola dengan menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan

Menyenangkan (PAIKEM). Selanjutnya guru memberikan suatu rancangan pembelajaran sepak bola serta menjelaskan harapan yang akan muncul dari pembelajaran. Guru mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan observasi awal sebelumnya. Guru mengajar seperti biasanya yang melaksanakan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan, inti dalam pembelajaran, dan penutup.

3. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini peneliti sebagai guru yang dibantu oleh guru pamong dan rekan sejawat mengamati (mencatat) semua hal yang terjadi pada pembelajaran sepak bola baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara kelompok, menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Setelah tahapan-tahapan di atas selesai maka tahapan selanjutnya yang akan dilakukan tahapan analisis dan refleksi terhadap data yang telah dikumpulkan oleh guru kemudian didiskusikan antara observer dengan peneliti. Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan terhadap rencana dari tindakan berikutnya.

**Tabel 3. 2**  
**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

No.	Skenario Penelitian	Langkah-langkah
1	Perencanaan <i>(Planning)</i>	1) Mencermati atau memahami situasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. 2) Mengumpulkan data-data tentang sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk berjalannya keberlangsungan penelitian yang akan dilakukan dengan penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3) Merumuskan tujuan pembelajaran menggiring, menendang dan menghentikan bola melalui modifikasi permainan.</li> <li>4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran menggiring, menendang dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola.</li> <li>5) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.</li> <li>6) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes praktek / instrument analisis pembelajaran menggiring, menendang dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola.</li> <li>7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.</li> </ol>
2	Tindakan (Acting)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran ) yang telah disusun pada siklus I.</li> <li>2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>3) Menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.</li> <li>4) Memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang disampaikan.</li> <li>5) Peneliti sebagai guru menerangkan gerak dasar menggiring, menendang dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola.</li> <li>6) Mendemonstrasikan/ memperagakan rangkaian menggiring, menendang dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola melalui modifikasi permainan.</li> <li>7) Siswa melakukan pembelajaran yang telah dicontohkan</li> <li>8) Melakukan pengamatan tentang aspek kognitif, afektif, psikomotor siswa.</li> <li>9) Memberikan evaluasi terhadap hasil belajar menggiring, menendang dan menghentikan bola dalam</li> </ol>



		permainan sepak bola melalui modifikasi permainan.
3	Pengamatan ( <i>Observing</i> )	1) Mengamati proses selama berjalannya pembelajaran yang sedang berlangsung sekaligus mengevaluasi perkembangan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. 2) Observasi terhadap kondisi atau situasi kelas selama proses pembelajaran permainan sepak bola melalui modifikasi permainan.
4	Perbaikan ( <i>Reflecting</i> )	Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa dalam permainan sepak bola selama pembelajaran yang dicapai pada siklus I. Kemudian menentukan tindakan berikutnya pada siklus II.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

**Tabel 3. 3**  
**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

No.	Skenario Penelitian	Langkah-langkah
1	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	1) Peneliti mempelajari permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus I untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. 2) Menyiapkan RPP yang sudah diperbaiki dengan materi pembelajaran menggiring, menendang dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola. 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan. 4) Menyiapkan materi yang telah diberikan sebelumnya. 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes praktek. 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
2	Tindakan	1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

	<i>(Acting)</i>	<p>rencana (skenario pembelajaran) yang telah disusun pada siklus II.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, yaitu pembelajaran menggiring, menendang dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola melalui modifikasi permainan.</li> <li>3) Peneliti sebagai guru membagi siswa melakukan modifikasi permainan.</li> <li>4) Memusatkan perhatian siswa terhadap situasi belajar</li> <li>5) Mengulas kembali materi yang lalu</li> <li>6) Peneliti sebagai guru mempragakan/mendemonstrasikan pembelajaran menggiring, menendang dan menghentikan bola satu persatu</li> <li>7) Membimbing siswa dalam menggiring, menendang dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola yang telah diperagakan</li> <li>8) Memberikan materi tentang menggiring, menendang dan menghentikan bola yang telah diberikan melalui modifikasi permainan.</li> <li>9) Memberikan kuis atau tanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>10) Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.</li> </ol>
3	Pengamatan <i>(Observing)</i>	Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan dibuat seperti pada siklus I.
4	Perbaikan <i>(Reflecting)</i>	Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar yang dicapai pada siklus II. Kemudian menentukan tindakan berikutnya jika tidak ada perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

### 3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 60) menyatakan bahwa “Variabel penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu: variabel Bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

#### A. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

#### B. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran penguasaan keterampilan dasar sepak bola.

### 3.1.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur penguasaan keterampilan dasar sepak bola, penulis menggunakan instrument penilaian penguasaan gerak permainan sepak bola dari Nurhasan (2013).

**Tabel 3. 4**  
**Instrument Penilaian Penguasaan Gerak Passing Permainan Sepak Bola**

Tahapan Gerak	No	Kriteria Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
Persiapan	1	Posisi kaki dibuka selebar bahu sejajar dengan bola.				
	2	Kaki tumpu diletakkan disamping bola dengan jauh lebih kurang 10				

		cm sampai 15 cm dari bola.				
	3	Kaki yang menendang diangkat kebelakang dengan posisi kaki melintang tegak lurus arah sasaran, atau kaki yang menendang tegak lurus kaki tumpu.				
	4	Badan agak condong kedepan, kedua tangan terbuka kesamping badan untuk menjaga keseimbangan badan.				
Pelaksanaan	5	Kaki yang menendang diayunkan kearah depan sehingga kaki bagian dalam menyentuh bola.				
	6	Pada waktu menendang bola, mata melihat pada bagian bola yang ditendang, setelah menendang pandangan tertuju pada arah jalannya bola.				
	7	Pada waktu menendang bola, badan agak condong kedepan.				
	8	Tangan berada disamping badan sebagai penyeimbang tubuh.				
	9	Alur bola menggelinding kedepan menyusur tanah.				
Gerak lanjutan ( <i>follow through</i> )	10	Setelah kaki yang menendang mengenai bola segera diletakkan ditanah.				
	11	Bergerak kearah depan 2 sampai 3 langkah.				
	12	Pandangan tetap teruju pada arah bola dan sasaran.				

	13	Posisi tangan tetap terbuka disamping badan untuk menjaga keseimbangan badan.				
	14	Badan rileks kembali keposisi semula.				
Nilai proses (Jumlah skor siswa)						
Skor maksimal			56			

Sumber: Diolah oleh peneliti dari (Drs. H. Nurhasan, M.Pd), 2018

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Norma Penilaian Penguasaan Gerak Passing Permainan Sepak Bola**

Presentase	Rentang skor	Nilai produk
80 – 100	45 – 56	Baik sekali
66 – 79	37 – 44	Baik
56 – 65	31 – 36	Cukup
41 – 55	23 – 30	Kurang
0 – 40	0 – 22	Kurang sekali

Sumber: Diolah oleh peneliti dari (Drs. H. Nurhasan, M.Pd), 2018

**Tabel 3. 6**  
**Instrument Penilaian Penguasaan Gerak Controlling Permainan Sepak Bola**

Tahapan Gerak	No	Kriteria Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
Persiapan	1	Bahu dan pinggul lurus dengan bola yang akan datang.				
	2	Bergeraklah kearah bola.				
	3	Julurkan kaki yang akan menerima				

		bola untuk menjemputnya.				
	4	Letakkan kaki dalam posisi menyimpang.				
	5	Jaga kaki agar tetap kuat.				
	6	Kepala bergerak dan memperhatikan.				
Pelaksanaan	7	Terima bola dengan bagian samping dalam kaki.				
	8	Tarik kaki untuk mengurangi benturan.				
	9	Arahkan bola keruang terbuka dari lawan yang terdekat.				
Gerak lanjutan ( <i>follow thought</i> )	10	Tegakkan kepala untuk melihat situasi sekitar.				
	11	Lakukan gerakan lanjutan yang begitu bola telah dapat dikuasai sepenuhnya.				
Nilai proses (Jumlah skor siswa)						
Skor maksimal						44

Sumber: Diolah oleh peneliti dari (Drs. H. Nurhasan, M.Pd), 2018

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Norma Penilaian Penguasaan Gerak Controlling Permainan Sepak Bola**

Presentase	Rentang skor	Nilai produk
80 – 100	35 – 44	Baik sekali
66 – 79	29 – 34	Baik
56 – 65	25 – 28	Cukup

41 – 55	18 – 24	Kurang
0 – 40	0 – 17	Kurang sekali

Sumber: Diolah oleh peneliti dari (Drs. H. Nurhasan, M.Pd), 2018

**Tabel 3. 8**

**Instrument Penilaian Penguasaan Dribbling Permainan Sepak Bola**

Tahapan Gerak	No	Kriteria Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
Persiapan	1	Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.				
	2	Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik kebelakang, hanya diayunkan kedepan.				
Pelaksanaan	3	Diupayakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh/ddorong bergulir kedepan.				
	4	Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki, dengan demikian bola tetap dikuasai.				
Gerak lanjutan ( <i>follow thought</i> )	5	Pada waktu menggiring bola, kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.				
	6	Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan kearah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan.				

Nilai proses (Jumlah skor siswa)	
Skor maksimal	24

Sumber: Diolah oleh peneliti dari (Drs. H. Nurhasan, M.Pd), 2018

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Norma Penilaian Penguasaan Gerak Dribbling Permainan Sepak Bola**

<b>Presentase</b>	<b>Rentang skor</b>	<b>Nilai produk</b>
80 – 100	42 – 52	Baik sekali
66 – 79	34 – 41	Baik
56 – 65	29 – 33	Cukup
41 – 55	24 – 28	Kurang
0 – 40	0 -23	Kurang sekali

Sumber: Diolah oleh peneliti dari (Drs. H. Nurhasan, M.Pd), 2018

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh guru pamong dan rekan sejawat sebagai observer yang bertugas sebagai pengamat dan juga penilai pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti.

a. Dokumentasi

Guna mendukung penelitian perlu adanya dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto atau rekaman kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung, absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah anak yang terlibat dalam pembelajaran guna mendukung penulisan ini.



b. Catatan Lapangan

Membuat catatan lapangan merupakan salah satu hal penting dalam melakukan penelitian, yaitu untuk melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati oleh observer baik itu mengenai kinerja guru, pemberian materi, umpan balik (*feedback*) yang diberikan anak dalam proses pembelajaran dan lain-lain dicatat oleh observer yang dicatat dalam format catatan lapangan.

**Tabel 3. 10**  
**Format Catatan Lapangan**

<b>Catatan Lapangan</b>	
<b>SMP Negeri 1 Cislak-Subang</b>	
<b>Tahun Ajaran 2018/2019</b>	
Tindakan	:
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Pengajar	:
.....	
.....	
.....	
.....	
Observer	

.....

### 1.1.6 Teknik Analisis Data

Pengujian kebenaran hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui proses analisis data yaitu dengan menggunakan rumus presentase. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mempergunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan ini dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, menerangkan, dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan pengkategorian dan mengklasifikasikan hasil yang diperoleh.
3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penampilan atau penyajian data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel dan di uraikan dalam bentuk naratif agar bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Uji Presentase :

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

5. Menyimpulkan data dan memverifikasi data. Proses pengambilan inti dari keseluruhan paparan atau penyajian data yang telah

dituangkan terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.

Adapun kriteria presentase keberhasilan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel. 3.6**

**Kriteria presentase keberhasilan siswa**

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
86 % - 100%	Sangat baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup baik
45 % - 60 %	Kurang
< 45 %	Kurang sekali

Penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila presentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas 80%. Presentase yang dijadikan indikator keberhasilan dilihat dari hasil dari tes berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran.